

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah agar setiap peserta didik dapat berkembang ke arah perkembangan yang optimal, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Terlebih dalam sejarah kehidupan anak berkebutuhan khusus, mereka sering dipandang sebelah mata dalam kehidupannya dan secara tidak langsung hal itu dapat mengganggu kondisi psikologisnya.

Pengembangan kemampuan siswa secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan amanat yang dikehendaki Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pada pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat dan berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Termasuk bagi anak berkebutuhan khusus yang juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat (1) bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>2</sup>

Salah satu tugas pokok Sekolah Luar Biasa adalah membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis anak berkebutuhan khusus. Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai perkembangan yang optimal apabila ia dapat menggunakan sisa kemampuannya secara optimal sesuai dengan derajat ketunaannya.<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya, masih sering kita jumpai beberapa kesenjangan yang ada dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, diantaranya mereka masih belum mampu

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 6-7.

<sup>2</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6-7.

<sup>3</sup> E-book: Edi Purwanta, *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. ix

untuk menerapkan kemampuan dirinya secara optimal, belum mampu bersikap mandiri melakukan aktifitasnya sehari-hari.

Ketidakmampuan tersebut tidak semata-mata kesalahan anak berkebutuhan khusus tadi, melainkan juga ketidakmampuan para pendidik di sekolah untuk memfasilitasi para peserta didik, sehingga tidak mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan peserta didik tadi. Untuk itu, perlu adanya cara agar pendidik mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan peserta didik diantaranya dengan program bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling merupakan hal yang penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) karena pada hakikatnya bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing-konselor kepada binimbing-konseli (ABK) memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus tadi agar memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, binimbing-konseli tersebut bersikap mandiri sesuai dengan potensinya tanpa bergantung pada siapapun.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus tidak bisa hanya dilakukan oleh satu atau dua orang guru BK saja. Mengingat begitu kompleks masalah yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus, maka keberhasilan dalam membimbing seorang anak berkebutuhan khusus harus melibatkan lingkungan terutama orang tua dan tenaga ahli di bidang ini.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan pemahaman dan menghindari kesalahan maka diperlukan pembatasan istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bimbingan

Bimbingan menurut Dr. Rohman Natawidjadja, menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut *United States Office of Education*, memberikan rumusan bimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapinya, misalnya problema kependidikan, jabatan, kesehatan sosial

---

<sup>4</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 5

dan pribadi. Dalam pelaksanaannya, bimbingan harus mengarahkan kegiatannya agar peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka bimbingan adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk menemukan solusi untuk masalah yang sedang dihadapi, serta dapat mengetahui dan memahami potensi dirinya.

## 2. Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *pinilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.<sup>6</sup>

Konseling menurut Robinson adalah semua bentuk hubungan antara dua orang dimana yang seorang, yaitu konseli dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) , hlm.32

<sup>6</sup>Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 99

<sup>7</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 7

Dari beberapa pengertian konseling diatas maka yang dimaksud dengan konseling adalah proses dimana konseli dibantu untuk mampu menyesuaikan dirinya terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang sewaktu-waktu dapat berubah.

### 3. Anak berkebutuhan khusus

Menurut Suron dan Rizzo anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dalam keadaan dimensi penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga professional.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya, dan memerlukan penanganan yang lebih intensif dari lingkungan sekitar serta tenaga professional.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini di fokuskan pada:

---

<sup>8</sup>[blogspot.com/2014/05/anak-berkebutuhan-khusus.html](http://blogspot.com/2014/05/anak-berkebutuhan-khusus.html), diakses pada tanggal 15 Januari 2014

1. Bagaimana penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.
- b. Untuk mengetahui dengan jelas metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan yang berkait dengan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dinas Pendidikan Kota Semarang: penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Lembaga pendidikan: penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.
- 3) Guru: penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.
- 4) Peserta didik: penelitian ini murid diharapkan mendapat layanan secara optimal dari bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.
- 5) Orang tua: diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi putra-putrinya.